

Market Share Bank Syariah Terhadap Institusi Keuangan Syariah di Indonesia

(The Market Share of Islamic Banks to Islamic Financial Institution in Indonesia)

Moh. Adenan, Ghaluh Hermawati Safitri*, Lilis Yuliaty
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember
Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121
E-mail: mohadenan.feunej@gmail.com

Abstrak

Perbankan syariah dalam meraih *market share* dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat, baik persaingan dengan bank konvensional maupun antar sesama bank syariah. *Market share* menjadi sebuah indikator dalam menentukan seberapa baik perbankan syariah tersebut dalam meraih pasar terhadap pesaingnya. Besarnya rasio *market share* yang diraih perbankan syariah akan membawa dampak terhadap perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia. Untuk itu, perbankan syariah dituntut untuk terus melakukan inovasi produk agar *market share* yang diraih semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dana investasi produk pasar modal syariah yang berada di pasar uang serta Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pertumbuhan *market share* bank syariah dengan metode analisis *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka panjang, sukuk korporasi, giro syariah dan tabungan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Reksadana syariah dan deposito syariah berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan saham syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Di sisi lain, pada jangka pendek hanya deposito syariah yang berpengaruh positif dan signifikan. Selanjutnya sukuk korporasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan saham syariah, reksa dana syariah, giro syariah dan tabungan syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: *Market Share, Sukuk Korporasi, Bank Syariah, VECM, Institusi keuangan syariah*

Abstract

Reaching market share, Islamic banking is faced with very tight competition, both competition between conventional banks and among Islamic banks. Market share is an indicator in determining how well the Islamic banking is in reaching the market against its competitors. The large market share ratio achieved by Islamic banking will have an impact on the development of Islamic financial institutions in Indonesia. For this reason, Islamic banking is required to continue to innovate products so that the market share achieved is getting better. This study aims to examine the long-term and short-term effects of Islamic capital market investment funds in the money market and Third Party Funds (TPF) on the growth of Islamic bank market share using the Vector Error Correction Model (VECM) analysis method. The estimation results show that in the long term, corporate sukuk, sharia demand deposits and Islamic savings have a positive and significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia. Islamic mutual funds and Islamic deposits have a negative and significant effect. Meanwhile, Islamic stocks have a negative and insignificant effect on the market share of Islamic banking assets in Indonesia. On the other hand, in the short term only Islamic deposits have a positive and significant effect. Furthermore, corporate sukuk has a positive and insignificant effect, while Islamic stocks, Islamic mutual funds, Islamic demand deposits and Islamic savings have a negative and insignificant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: *Market Share, Corporate Sukuk, Sharia Bank, VECM, Sharia financial institution*

* Corresponding Author

Pendahuluan

Sektor keuangan syariah di Indonesia memiliki sejarah pertumbuhan yang sangat baik sejak kemunculannya hingga sekarang (OJK, 2017:8). Industri keuangan syariah di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan negara lain. Indonesia lebih fokus pada perbankan, investasi, dan instrumen keuangan syariah. Besarnya aset keuangan syariah yang dimiliki oleh Indonesia di pasar global tidak lebih dari 5%, sehingga dengan begitu Indonesia mampu menempati posisi ke-9 sebagai negara yang memiliki aset keuangan syariah terbesar di dunia (OJK, 2017:8). Dalam perkembangan keuangan syariah secara nasional, industri keuangan syariah yang terdapat di Indonesia meliputi industri perbankan syariah, pasar modal syariah dan institusi keuangan non-bank syariah (OJK, 2017:8).

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sumber daya manusia (SDM), pendanaan, *good corporate governance*. Faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, infrastruktur kelembagaan syariah nasional maupun internasional serta mulai tersadarnya masyarakat terhadap keberadaan bank syariah yang bebas dari bunga (riba). Apabila ditinjau dari jumlah dan kinerja perbankan syariah juga terlihat mengalami peningkatan. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia sampai akhir tahun 2019 telah terbentuk 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah serta memiliki total aset Rp. 524,564 triliun atau 6,12% dari total aset Perbankan Nasional (OJK, 2019).

Market share menjadi sebuah indikator dalam menentukan nilai baik perusahaan dalam meraih pasar terhadap pesaingnya (Mubyarto & Rusliani, 2017). *Proxy* yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya *market share* bank syariah dapat dilihat dari jumlah total aset perbankan syariah dibagi jumlah total aset perbankan nasional dikali 100 persen (Purboastuti *et al.*, 2015).

Market share bank syariah di Indonesia berkembang cukup baik setelah mengalami *stuck* diangka 5% pada lima tahun terakhir yakni 2014 hingga 2018. Akhirnya Desember 2019 *market share* perbankan syariah dapat meningkat sebesar 0,2% dari tahun 2018 atau mencapai angka 6,12% setelah lama berada di angka 5%, tetapi angka tersebut masih jauh untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 15%. Sehingga kontribusi perbankan syariah terhadap institusi keuangan syariah masih relatif kecil. Dibandingkan *market share* aset perbankan syariah negara Malaysia yang telah mencapai 23%. Indonesia jauh tertinggal dimana baru mencapai angka 6%. Padahal Indonesia termasuk negara yang mempunyai penduduk mayoritas muslim seperti negara Malaysia yang sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan bank syariah dengan cepat (*Global Islamic Finance Report*, 2018).

Alamsyah (2012) menyatakan bahwa perbankan syariah dapat mendukung stabilitas ekonomi jika terus dikembangkan. Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah termasuk cukup pesat, tetapi nilai *market share* aset perbankan syariah terhadap perbankan nasional

masih sangat kecil. Untuk itu, diperlukan perluasan pasar dengan mengoptimalkan produk investasi berbasis syariah yang menarik di pasar modal syariah agar sumber permodalan perbankan syariah dapat bertambah. Jadi, tidak hanya mengandalkan sumber modal dari produk investasi perbankan syariah itu sendiri seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi dana giro, tabungan dan deposito. Sehingga kinerja yang didapat mampu secara optimal.

Mankiw (2000) menyatakan bahwa investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan yang bertujuan agar kekayaan suatu korporasi atau perusahaan itu dapat bertambah dan investasi juga dapat didefinisikan sebagai suatu barang-barang yang dibeli oleh perusahaan ataupun individu untuk dapat menambah persediaan modal mereka. Sutha (2000), investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan *return* yang positif.

Dewi (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi dana giro, tabungan, dan deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan searah terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Apabila DPK mengalami peningkatan maka *market share* perbankan syariah di Indonesia turut meningkat. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2016) bahwa keputusan perbankan dalam melakukan *go public* dapat meningkatkan *market size* sebesar 43,21%, peningkatan likuiditas 30,27% sisi *financial*, dan peluang peningkatan pertumbuhan pasar perusahaan 79,14% dari sisi peluang pasar. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian (Syafrida *et al.*, 2017) bahwa pemanfaatan dana sukuk pada Bank Umum Syariah dapat menjaga tingkat permodalan dengan penerbitan sukuk subordinasi seperti yang dilakukan Bank Muamalah Indonesia (BMI). Selain itu, dengan menerbitkan sukuk bank syariah dapat meningkatkan *market profiling* atau meningkatkan *image* bank syariah di Indonesia, sehingga masyarakat lebih mengenal dan percaya untuk bertransaksi pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel investasi saham syariah, reksa dana syariah, sukuk korporasi, giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Serta yang paling penting adalah bagaimana produk investasi saham syariah, reksa dana syariah, sukuk korporasi, giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah dapat menjalankan fungsinya secara optimal sehingga akan terus menciptakan pengaruh yang begitu dalam dari waktu ke waktu khususnya terhadap perkembangan institusi keuangan syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder berbasis *time series* bulanan yaitu pada Januari 2014 - Desember 2019 berupa perkembangan saham syariah, sukuk korporasi, reksa

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Perbankan Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100 \%$$

dana syariah, giro syariah, tabungan syariah, dan deposito syariah sebanyak 68 observasi. Sumber data diperoleh dari berbagai referensi berskala seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Jakarta Islamic Index* (JII), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang pada suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Metode estimasi VECM merupakan *Vector Autoregressive* (VAR) yang dirancang untuk digunakan pada data *non-stationer* yang diketahui memiliki hubungan kointegrasi. Adanya kointegrasi pada model VECM tersebut, membuat model VECM disebut sebagai VAR yang terestriksi. Secara umum VECM dapat dituliskan dalam persamaan (Widarjono, 2009) sebagai berikut:

$$\Delta X_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^{p-1} \Gamma \Delta X_{t-i} + \alpha \beta' X_{t-k} + \epsilon_t$$

ΔX_t yaitu elemen vector dari variabel dependen; $\Gamma \Delta X_{t-i}$ yaitu hubungan jangka pendek variabel; α_0 koefisien intersep; α yaitu *overshooting parameter* atau *speed of adjustment*; β' yaitu koefisien jangka panjang; ϵ_t yaitu *error term*. Pengaruh antar variabel dapat dilihat dari analisis VECM yang diturunkan menjadi persamaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$MS_{t-1} = \alpha_{10} + \alpha_{11}MS_{t-1} + \alpha_{12}SS_{t-1} + \alpha_{13}SK_{t-1} + \alpha_{14}RD_{t-1} + \alpha_{15}GS_{t-1} + \alpha_{16}TS_{t-1} + \alpha_{17}DS_{t-1} + \alpha_{18}DS_{t-n}$$

$$SS_{t-1} = \alpha_{19} + \alpha_{20}MS_{t-1} + \alpha_{21}SS_{t-1} + \alpha_{22}SK_{t-1} + \alpha_{23}RD_{t-1} + \alpha_{24}GS_{t-1} + \alpha_{25}TS_{t-1} + \alpha_{26}DS_{t-1} + \alpha_{27}DS_{t-n}$$

$$SK_{t-1} = \alpha_{28} + \alpha_{29}MS_{t-1} + \alpha_{30}SS_{t-1} + \alpha_{31}SK_{t-1} + \alpha_{32}RD_{t-1} + \alpha_{33}GS_{t-1} + \alpha_{34}TS_{t-1} + \alpha_{35}DS_{t-1} + \alpha_{36}DS_{t-n}$$

$$RD_{t-1} = \alpha_{37} + \alpha_{38}MS_{t-1} + \alpha_{39}SS_{t-1} + \alpha_{40}SK_{t-1} + \alpha_{41}RD_{t-1} + \alpha_{42}GS_{t-1} + \alpha_{43}TS_{t-1} + \alpha_{44}DS_{t-1} + \alpha_{45}DS_{t-n}$$

$$GS_{t-1} = \alpha_{46} + \alpha_{47}MS_{t-1} + \alpha_{48}SS_{t-1} + \alpha_{49}SK_{t-1} + \alpha_{50}RD_{t-1} + \alpha_{51}GS_{t-1} + \alpha_{52}TS_{t-1} + \alpha_{53}DS_{t-1} + \alpha_{54}DS_{t-n}$$

$$TS_{t-1} = \alpha_{55} + \alpha_{56}MS_{t-1} + \alpha_{57}SS_{t-1} + \alpha_{58}SK_{t-1} + \alpha_{59}RD_{t-1} + \alpha_{60}GS_{t-1} + \alpha_{61}TS_{t-1} + \alpha_{62}DS_{t-1} + \alpha_{63}DS_{t-n}$$

$$DS_{t-1} = \alpha_{64} + \alpha_{65}MS_{t-1} + \alpha_{66}SS_{t-1} + \alpha_{67}SK_{t-1} + \alpha_{68}RD_{t-1} + \alpha_{69}GS_{t-1} + \alpha_{70}TS_{t-1} + \alpha_{71}DS_{t-1} + \alpha_{72}DS_{t-n}$$

Keterangan :

MS : *Market share* perbankan syariah (persen)

SS : Saham Syariah (Milyar Rupiah)

SK : Sukuk Korporasi (Milyar Rupiah)

RD : Reksa Dana Syariah (Milyar Rupiah)

GS : Giro Syariah (Milyar Rupiah)

TS : Tabungan Syariah (Milyar Rupiah)

DS : Deposito Syariah (Milyar Rupiah)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Market share aset perbankan syariah merupakan persentase dari luasnya pasar yang dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional dalam bentuk persen. *Market share* aset bank syariah dapat dihitung sebagai berikut (Purboastuti, et al., 2016):

2. Variabel Independen

a. Saham Syariah (Milyar Rp)

Saham syariah merupakan sertifikat berharga yang mencerminkan bukti kepemilikan suatu perusahaan (hak atas suatu perusahaan) yang diterbitkan oleh emiten dimana kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya harus sesuai kaidah syariah dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

b. Sukuk Korporasi (Milyar Rp)

Sukuk korporasi merupakan surat investasi berbasis syariah yang diterbitkan oleh perusahaan atau emiten sebagai bukti penyertaan modal investor terhadap perusahaan atas suatu aset atau proyek tertentu. Sukuk di Indonesia dapat juga dinamakan dengan Obligasi syariah yaitu surat utang yang diterbitkan oleh korporasi (perusahaan) kepada individu dengan prinsip syariah.

c. Reksa Dana Syariah (Milyar Rp)

Reksa dana syariah merupakan jenis reksadana yang pengelolaan dan modalnya dilakukan sesuai prinsip-prinsip syariah. Reksa dana syariah hanya akan melakukan investasi pada efek yang dijadikan sebagai portofolio investasi oleh reksa dana syariah adalah efek-efek yang terdapat di pasar modal syariah yang diterbitkan oleh OJK.

d. Giro Syariah (Milyar Rp)

Giro syariah merupakan bentuk titipan simpanan dana dari pihak ketiga kepada bank umum syariah dimana cara penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau bilyet giro, sarana perintah, pembayaran lainnya atau pemindah bukuan rekening.

e. Tabungan Syariah (Milyar Rp)

Tabungan syariah adalah simpanan dana masyarakat yang dititipkan kepada bank umum syariah berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad *wadiah*, *mudharabah* atau akad lainnya. Penarikannya hanya bisa dilakukan sesuai syarat yang telah disepakati, dan tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro atau sejenis lainnya.

f. Deposito Syariah (Milyar Rp)

Deposito syariah merupakan produk simpanan dana atau investasi berjangka dalam kurun waktu tertentu yang dikelola berdasarkan prinsip syariah yang diperuntukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan. Penarikannya tidak bisa dilakukan sewaktu-waktu tetapi harus sesuai perjanjian waktu yang telah ditentukan oleh nasabah dan bank.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

dengan variabel dependen adalah *Market Share* Aset perbankan syariah di Indonesia. Variabel independen adalah Saham Syariah (X_1), Sukuk Korporasi (X_2), Reksa Dana Syariah (X_3) dan Giro Syariah (X_4), Tabungan Syariah (X_5), Deposito Syariah (X_6). Hasil pengujian analisis *Vector Error Correction Model* (VECM) dapat diperoleh hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Estimasi VECM

*signifikan $\alpha = 5\%$ dengan t-tabel = 1,99962

Sumber: Hasil Estimasi VECM Dari Eviews

Dari hasil estimasi VECM pada Tabel 1, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,35879 - 0,34285(SS) + 4,97897(SK) - 6,67827(RD) + 2,76486(GS) + 2,64458(TS) - 6,13197(DS) + \epsilon t$$

Berdasarkan hasil analisis model empiris VECM jangka panjang menunjukkan bahwa saham syariah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi saham syariah terhadap *market share* aset sebesar -0,162304 dengan nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika saham syariah mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan pada *market share* aset perbankan syariah sebesar 0,162304 dalam jangka panjang. Variabel sukuk korporasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi sukuk korporasi terhadap *market share* aset sebesar 1,336648 dengan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika sukuk korporasi mengalami peningkatan maka akan menyebabkan kenaikan pula pada *market share* aset perbankan syariah sebesar 1,336648 dalam jangka panjang. Reksa dana syariah memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi reksa dana syariah terhadap *market share* aset sebesar -0,717577 dengan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika reksa dana syariah mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan *market share* aset perbankan syariah sebesar 0,717577 dalam jangka panjang. Giro syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi giro syariah terhadap *market share* aset sebesar 2,248525 dengan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika giro syariah mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan pula pada *market share* aset perbankan syariah sebesar 2,248525 dalam jangka panjang. Tabungan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi tabungan syariah terhadap *market share* aset sebesar 0,939475 dengan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika tabungan syariah mengalami kenaikan maka akan menyebabkan kenaikan

pula pada *market share* aset perbankan syariah sebesar 2,248525 dalam jangka panjang. Deposito syariah memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan koefisien estimasi deposito syariah terhadap *market share* aset sebesar -5,731918 dengan nilai t-statistik lebih besar dibandingkan nilai t-tabel. Kondisi tersebut mengimplikasikan bahwa ketika deposito syariah mengalami kenaikan maka akan menyebabkan penurunan pada *market share* aset perbankan syariah sebesar 5,731918 dalam jangka panjang.

Sedangkan hasil estimasi dalam jangka pendek menunjukkan bahwa pada panjang *lag* 4 ternyata terdapat hubungan jangka pendek yang positif dan signifikan dari beberapa variabel yang mempengaruhi variabel *market share* aset (MS) yaitu variabel deposito syariah (DS) dengan t-statistik [2,06852]. Berdasarkan nilai *goodness of fit* (*Adjusted R Square*) dapat ditelaah bahwa kemampuan dari variabel-variabel eksogen dalam menjelaskan variabel *Market Share* aset D(MS(-4)) sebesar 66%, sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 1. Hasil Estimasi dalam Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	t-statistic
MS (-1)	-0,162304	-0,34285
SS (-1)	1,336648	4,97897
SK (-1)	-0,717577	-6,67827
RD (-1)	2,248525	2,76486
GS (-1)	0,939475	2,64458
TS (-1)	-5,731918	-6,13197
DS (-1)	-0,162304	-0,34285
Hasil Estimasi Dalam Jangka Pendek		
MS (-4)	-0,56677	-0,60444
SS (-4)	-1,259296	-0,95819
SK (-4)	0,079092	0,17992
RD (-4)	-1,072856	-1,47246
GS (-4)	-5,779806	-1,87349
TS (-4)	-0,799808	-1,00630
DS (-4)	7,191414	2,06852

Pembahasan

Pengaruh Saham Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Permasalahan yang dihadapi bank syariah saat ini tidak terlepas dari masalah permodalan. Permodalan yang tidak cukup bank syariah tidak akan mampu melakukan ekspansi atau meningkatkan jangkauan layanan yang lebih luas apalagi untuk peningkatan inovasi produk, infrastruktur, teknologi dan sumber daya. Saham syariah dapat dijadikan sebagai sumber alternatif permodalan bagi perbankan syariah. Dimana Bank syariah perlu memperkuat permodalannya untuk meningkatkan daya saing dengan bank-bank besar lainnya. Salah satu caranya dengan melepas saham ke publik melalui *Initial Public Offering* (IPO). Maka dengan semakin banyaknya para investor, perusahaan perbankan akan memiliki tambahan modal yang dapat dialokasikan untuk melakukan

perluasan usaha dalam rangka meningkatkan pertumbuhan laba (Purwanto, 2017).

Berdasarkan hasil estimasi VECM pada saham syariah menunjukkan bahwa saham syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh negatif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan pada saham syariah maka akan menyebabkan penurunan pada *market share* aset perbankan syariah, dan sebaliknya. Hasil ini mengindikasikan bahwa sedikitnya bank syariah yang telah listing ke ISSI belum mampu berperan besar terhadap peningkatan *market share* aset perbankan syariah. Untuk itu, bank syariah perlu membuat produk-produk investasi saham syariah yang menarik agar para investor tertarik untuk menaruh saham di bank syariah. Selain itu, bank syariah untuk dapat melenggang di dunia pasar modal harus bisa meningkatkan kepercayaan diri, sebab jika menjadi perusahaan publik bank syariah dapat melakukan perluasan pasar. Dengan demikian, jika *market share* aset bank syariah naik maka *market share* pasar modal syariah akan turun, sehingga tren pasar (masyarakat) produk investasi saham syariah dari pasar modal akan bergeser ke bank syariah.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2016) bahwa keputusan PT Bank Panin Syariah Tbk dalam melakukan *go public* atau melepas saham *ke public* dapat meningkatkan *market size* sebesar 43,21%, peningkatan likuiditas 30,27% sisi *financial*, dan peluang pertumbuhan pasar perusahaan 79,14% dari sisi pangsa pasar. Secara teori, Mankiw (2000) juga menyatakan bahwa investasi merupakan suatu barang-barang yang dibeli oleh perusahaan ataupun individu untuk dapat menambah persediaan modal.

Pengaruh Sukuk Korporasi Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah dapat menerbitkan sukuk sebagai alternatif pembiayaan dalam tindakan antisipatif terhadap penarikan deposito atau kegagalan proyek pembiayaan (Ismal, 2010). Karena sukuk dapat memberikan pengaruh efisiensi biaya operasional dan pendapatan bagi hasil serta meningkatkan porsi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dengan menerbitkan obligasi/sukuk subordinasi, akan memperkuat struktur permodalan pada bank tersebut. Apabila struktur permodalannya kuat, maka bank akan leluasa dalam melakukan ekspansi pembiayaan. Kemudian pembiayaan yang semakin ekspansif akan meningkatkan pendapatan atau laba bagi bank tersebut (Sallama, 2005).

Berdasarkan hasil uji estimasi VECM pada sukuk korporasi menunjukkan bahwa sukuk korporasi dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Jika terjadi kenaikan sukuk korporasi maka akan menyebabkan kenaikan *market share* aset perbankan syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Zusryn *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa aset perbankan syariah berdampak positif terhadap perkembangan sukuk korporasi. Keberadaan aset perbankan syariah dan obligasi korporasi bersifat saling melengkapi terhadap perkembangan sukuk korporasi di

Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori Mankiw (2000) juga menyatakan bahwa investasi merupakan suatu barang-barang yang dibeli oleh perusahaan ataupun individu untuk dapat menambah persediaan modal. Menurut penelitian (Syafri *et al.*, 2017) juga dapat memperkuat hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa bank syariah dapat meningkatkan *market profiling* atau meningkatkan *image* bank syariah di Indonesia dengan menerbitkan sukuk, sehingga masyarakat lebih mudah mengenal dan tingkat kepercayaan masyarakat meningkat untuk bisa bertransaksi di Perbankan Syariah.

Dari hasil penelitian sukuk memiliki peran besar sebagai sumber alternatif permodalan bagi bank syariah. Sukuk di pasar uang menjadi tren yang paling menarik bagi pasar (masyarakat) untuk jenis investasi pasar modal di bank syariah dibandingkan jenis sukuk lainnya. Oleh sebab itu, perbankan syariah dapat mengoptimalkan dana investasi sukuk yang mengalir ke bank syariah dengan melakukan berbagai ekspansi perluasan pasar di bidang usaha (infrastruktur) dalam skala besar maupun kecil untuk mendapatkan profitabilitas yang lebih besar. Seperti yang diungkapkan oleh Berger (1985) bahwa *market share* dan profitabilitas memiliki hubungan yang positif.

Pengaruh Reksa Dana Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Bank Syariah untuk menghasilkan keuntungan atau laba pendapatan harus melakukan kegiatan ekonomi dasar (*primary economic activity*), baik secara langsung bertindak sebagai *trading house* dengan melakukan transaksi seperti perdagangan, kegiatan industri, atau sewa-menyewa, atau secara tidak langsung bertindak sebagai *investment company* dengan melakukan penyertaan modal guna melakukan dari seluruh kegiatan tersebut (Arifin, 1999). Perbankan sebagai *selling agent* reksa dana memiliki peluang untuk menambah pendapatan (*fee based income*) dari kerja sama dengan manajer investasi (Asih, 2003).

Berdasarkan uji estimasi VECM pada reksa dana syariah menunjukkan bahwa reksa dana syariah dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh negatif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Jika terjadi kenaikan reksa dana syariah maka akan menyebabkan penurunan *market share* aset perbankan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa minimnya bank syariah yang menjadi Agen Penjual Reksa Dana (APERD) sehingga peran dan *profit* yang diterima oleh bank syariah tidak terlalu besar terhadap segi permodalan bank syariah untuk dapat melakukan ekspansi perluasan pasar dalam mencapai *market share* aset yang lebih besar. Selain itu, sedikitnya bank syariah untuk menjadi APERD ini karena bank syariah belum percaya diri untuk membuka diri menjadi APERD dengan alasan risiko *profiling* dari bank syariah. Hal ini karena reksa dana dikelola oleh manajer investasi langsung dan bukan dari bank syariah itu sendiri. Sehingga risiko *profiling* bank syariah menjadi ancaman, jika manajer investasi tidak dapat mengelola reksa dana dari nasabah dengan baik.

Sugiarto (2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa keterlibatan bank-bank dalam menjual produk reksa dana

selain mendapatkan *benefit* seperti meningkatkan *fee based income* baik dari *subscription fee*, maupun *redemption fee*, guna mencegah nasabahnya lari ke bank lain dengan tetap bisa menawarkan dan alternatif penanaman dana dengan *return* yang lebih tinggi terdapat pula risiko besar yang diperoleh bank syariah yaitu risiko *profiling*. Dimana jika manajer investasi tidak mengelola reksa dana tersebut dengan baik maka nama baik dari bank syariah menjadi taruhannya. Berbeda dengan secara teori, Mankiw (2000) juga menyatakan bahwa investasi merupakan suatu barang-barang yang dibeli oleh perusahaan ataupun individu untuk dapat menambah persediaan modal. Dengan demikian, jumlah dana investasi yang didapatkan perbankan syariah dari para investor dapat meningkatkan sumber permodalan bagi bank syariah untuk melakukan perluasan pasar dalam skala lebih besar.

Pengaruh Giro Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Perbankan sebagai lembaga keuangan memiliki usaha pokok berupa pengumpulan dana (*funding*). Menghimpun dana dalam bentuk simpanan sangat menentukan pertumbuhan suatu perbankan, sebab volume dana yang berhasil dihimpun atau disimpan tentunya akan menentukan pula *volume* dana yang dapat dikembangkan oleh perbankan tersebut, berupa penanaman dana yang nantinya dapat menghasilkan keuntungan (Isma, 2013). Dana Pihak Ketiga atau dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dalam bentuk dana pihak ketiga (Saputra, 2014). Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, bank menempatkan dana tersebut dalam bentuk aktiva produktif seperti kredit atau pembiayaan. Penempatan dalam bentuk kredit akan memberikan kontribusi 83 pendapatan bagi bank yang akan berdampak terhadap profitabilitas (laba) bank (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Berdasarkan hasil estimasi VECM pada giro syariah menunjukkan bahwa dalam jangka panjang giro syariah memiliki pengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Jika terjadi kenaikan pada giro syariah maka akan menyebabkan kenaikan *market share* aset perbankan syariah. Sedangkan dalam jangka pendek giro syariah memiliki pengaruh negatif. Jika terjadi kenaikan giro syariah maka akan menyebabkan penurunan *market share* aset perbankan syariah. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi dana giro, tabungan, dan deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan searah terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Apabila DPK mengalami peningkatan maka *market share* perbankan syariah di Indonesia turut meningkat.

Giro menjadi salah satu sumber dana segar bagi bank syariah, tetapi dana giro yang telah mengalir ke bank syariah masih relatif rendah dibandingkan bank

konvensional. Padahal peran giro bagi sumber permodalan bank syariah sangat penting, untuk itu bank syariah harus mampu melakukan pergeseran pasar agar perusahaan atau lembaga yang memiliki rekening koran giro tertarik untuk menyimpan dananya di bank syariah. Sebab nilai pangsa pasar memiliki korelasi hubungan erat terkait dengan nasabah prioritas dan *profit* (Berger, 1985; Dewi, 2020).

Pengaruh Tabungan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia

DPK adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing perbankan secara individu. Dimana semakin tinggi nilai rasio DPK, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang 84 bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito (Sudiyatno, 2010). Dana Pihak Ketiga menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan jumlah penyaluran dana yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia (Siregar, 2019).

Berdasarkan uji estimasi VECM pada tabungan syariah menunjukkan bahwa tabungan syariah dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah. Jika terjadi kenaikan tabungan syariah maka akan menyebabkan kenaikan *market share* aset perbankan syariah dan sebaliknya. Sedangkan dalam jangka pendek tabungan syariah memiliki pengaruh negatif. Jika terjadi kenaikan pada tabungan syariah maka akan menyebabkan penurunan *market share* aset perbankan syariah. Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan (Dewi, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) yang meliputi dana giro, tabungan, dan deposito memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki hubungan searah terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Apabila DPK mengalami peningkatan maka *market share* perbankan syariah di Indonesia turut meningkat. Hasil penelitian ini juga diperkuat dari hasil penelitian (Siregar, 2019) yang menyatakan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* aset perbankan syariah.

Dari hasil penelitian tabungan memiliki peran dalam meningkatkan nilai *market share* aset perbankan syariah. Hal ini menjadi kesempatan besar bagi bank syariah dalam mengoptimalkan dana tabungan dengan membuat berbagai produk tabungan yang menarik, sehingga nasabah dengan mudah memilih jenis produk yang diinginkan dan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Dengan demikian, dana tabungan yang mengalir ke bank syariah dapat meningkat dan bank syariah mampu melakukan perluasan pasar sehingga *market share* yang diperoleh bank syariah juga meningkat. Seperti yang diungkapkan Berger (1985) bahwa kekuatan pasar secara positif memiliki hubungan dengan *market share* atau *ceteris paribus*.

Pengaruh Deposito Syariah Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia

Salah satu sumber pendanaan pada perbankan adalah deposito. Tingginya jumlah deposito yang disalurkan akan mempengaruhi margin bunga atau laba bagi bank. Sehingga deposito berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Alper & Anbar, 2011). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dengan melihat tingkat profitabilitasnya (Rofiatun, 2016). Kinerja perbankan juga dapat dilihat melalui besarnya penguasaan pasar dari bank tersebut. Hal ini ditinjau melalui pertumbuhan aset bank itu sendiri. Rasio pangsa pasar (*market share ratio*) merupakan sistem baru untuk mengukur pertumbuhan aset bank syariah dibandingkan bank konvensional di Indonesia (Maula, 2018).

Berdasarkan uji estimasi VECM pada deposito syariah menunjukkan bahwa dalam jangka panjang deposito syariah memiliki pengaruh negatif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Hasil ini mengindikasikan bahwa deposito dalam jangka panjang tidak dapat dijadikan sumber permodalan utama sebab jangka waktu deposito yang relatif pendek. Sedangkan dalam jangka pendek deposito syariah memiliki pengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah. Berkaitan dengan jatuh tempo deposito yang terlalu pendek, maka dana deposito lebih berperan pada sumber dana pinjaman usaha mikro kecil menengah (UMKM) skala kecil. Hal ini karena investasi dana besar deposito di bank syariah masih relatif rendah dibandingkan dana deposito di bank konvensional. Untuk itu, bank syariah perlu menciptakan strategi untuk meningkatkan dana deposito agar pasar lebih tertarik untuk menyimpan dana di bank syariah dibandingkan di bank konvensional.

Sesuai dengan hasil penelitian (Pradana, 2019) yang menyatakan bahwa proporsi deposito *mudharabah* secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *market share* aset perbankan syariah di Provinsi Aceh.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa model estimasi dalam *Vector Error Correction Model* (VECM) yang dihasilkan mampu menjelaskan analisis saham syariah, sukuk korporasi, reksadana syariah, giro syariah, tabungan syariah dan deposito syariah terhadap *market share* bank syariah periode Januari 2014 - Desember 2020 sebesar 66% sedangkan sisanya 44% dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Hal ini dapat dilihat dari variabel saham syariah dalam jangka panjang berpengaruh negatif sebesar $\pm 0,38\%$ dan tidak cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia. Pengaruhnya produk saham syariah di pasar uang yang masih kecil, sebab saat ini baru terdapat tiga perbankan syariah yang telah listing di ISSI diharapkan perbankan syariah dapat membuka diri lebih untuk mendapatkan alternatif sumber pendanaan beragam dengan cara melepas saham ke publik melalui Initial Public Offering (IPO).

Sukuk korporasi dalam jangka panjang berpengaruh positif sebesar $\pm 0,28\%$ dan cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Melalui dana Sukuk, perbankan syariah dapat meningkatkan pendapatan operasionalnya dengan cara melakukan ekspansi pendanaan yang disponsori oleh pemerintah seperti infrastruktur. Selain itu, bank syariah dapat juga berperan lebih dalam ke bisnis pengelolaan nasabah kaya dan tekfin, sehingga 87 sukuk dapat berfungsi secara intensif dan ekstensif. Secara intensif dapat meningkatkan volume sukuk di pasar uang untuk pengembangan usaha dan juga secara ekstensif terdapat perusahaan yang melakukan pinjaman di pasar modal.

Reksa dana syariah dalam jangka panjang berpengaruh negatif sebesar $\pm 0,08\%$ dan tidak cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Pengaruhnya yang sangat kecil sebab sampai saat ini baru terdapat satu perbankan syariah yang telah menjadi APERD. Perbankan syariah lainnya dapat memperbanyak menjadi Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) dengan cara membuka diri sebagai agen penjual reksa dana syariah.

Giro syariah dalam jangka panjang berpengaruh positif sebesar $\pm 0,10\%$ dan tidak cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Giro yang memiliki pengaruh positif perbankan syariah harus dapat menjaga kualitas pelayanan (jasa-jasa) dan promosi pada produk giro syariah dapat ditingkatkan kembali seperti memberikan layanan prima, bersikap ramah dan terbuka, serta memberikan pelayanan yang cepat dan tepat. sehingga para perusahaan semakin percaya terhadap bank syariah dan merasa nyaman untuk menyimpan dananya ke bank syariah dalam bentuk rekening giro syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat mengoptimalkan promosinya melalui ke perusahaan atau lembaga, kerabat dan media sosial, sehingga semakin besar penghimpunan dana yang dicapai oleh bank syariah, maka semakin besar pula tingkat penyaluran dana dan bisa menghasilkan peluang pasar yang baik pula, sebab *market share* yang ideal akan menjadikan bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional

Tabungan syariah dalam jangka panjang berpengaruh positif sebesar $\pm 0,07\%$ dan tidak cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* aset perbankan syariah. Dilihat dari pengaruhnya positif diharapkan perbankan syariah dapat terus menciptakan produk tabungan yang memiliki fasilitas menguntungkan nasabahnya seperti diskon pembelian dengan bekerja sama dari berbagai *merchant* di tempat-tempat perbelanjaan dan sebagainya agar nasabah tertarik.

Deposito syariah dalam jangka panjang berpengaruh negatif sebesar $\pm 0,19\%$ dan cukup berpengaruh dalam jangka pendek terhadap *market share* aset perbankan syariah di Indonesia. Dari pengaruh jangka pendek yang positif, agar terus menarik minat nasabah berinvestasi dana deposito, perbankan syariah dapat meningkatkan volume bagi hasil (*return*) kepada nasabah yang melakukan investasi deposito, dengan begitu nasabah akan semakin tertarik untuk menginvestasikan dananya

pada produk deposito syariah. Sehingga dapat menambah struktur modal bagi perbankan syariah untuk disalurkan kembali dalam bentuk penyaluran dana yang pada akhirnya dapat meningkatkan *profit* dan perluasan pasar.

Referensi

- Aisy, D. R., Mawardi. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 3. hal: 249-265.
- Alamsyah, H. (2012). Perkembangan dan Prospek Perbankan Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyosong MEA 2015. *Milad ke-8 Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI)*, hal: 1-8.
- Almawadi, I. (2019, Desember 2). *AUM Reksadana Pasar Uang Syariah Melesat, Produk Ini Beri Return Tertinggi*. Diakses 20 Juni 2020, dari Bareksa.com:<https://m.bareksa.com/id/text/2019/12/02/aum-reksadana-pasar-uang-syariah-melesat-produk-ini-beri-return-tertinggi/23725/news>
- Alper, D., Anbar. A. (2011). Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence from Turkey. *Business and Economics Research Journal, Volume 2 . Number 2. pp. 139-152, ISSN: 1309-2448*.
- Asih, K. N., Pratomo. W. (2003). Apa, Bagaimana, dan Dampak Reksa Dana. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, hal: 32-52
- Bappenas. (2016). *Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah Indonesia*. Jalan Taman Suropati No. 2, Menteng, Jakarta Pusat.
- Dewi, B. I. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia [Skripsi]. Surakarta: *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- DSN, MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No: 40/DSN-MUI/X/2003. Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. 20 Juni 2020. Jakarta: MUI.
- DSN, MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No: 80/DSN-MUI/III/2011. Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. 20 Juni 2020. Jakarta: MUI.
- Engle, R. F., Granger. C. W. J. (1987). Co-Integration And Error Correction: Representation, Estimation, And Testing. *Econometrica. Vol 55. No.2, pp. 251-276*
- Global Islamic Finance Report. (2018). An Official Publication of Islamic Bankers Association. *Crown House, North Circular Road, Park Royal, London, NW10 7PN, United Kingdom*.
- Frederic, S. M., Stanley. G. (2012). *Financial Markets and Institutions*. Prentice Hall, Edisi 7.
- Huda, N., Nasution. E. M. (2007). *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam, Vol. 5, No. 2. hal: 323-338*
- Isma, R. (2013). Peranan Giro, Tabungan, dan Deposito Sebagai Sumber Dana Bank pada PT Bank XXXX di Medan [Skripsi]. *Universitas Sumatera Utara, Repositori Institusi USU*.
- Ismal, R. (2010). Assessing The Demand And Supply of Liquidity In Islamic Banking (The Case of Indonesia). *ISRA International Journal of Islamic Finance, Vol. 2, Issue 1. hal: 85-110*
- Johan, Tk. U., Muslikhati. (2018). Analisis Perbandingan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Tax Amnesty. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam: *FALAH Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No.1, hal: 13-24*.
- Keuangan, O. J. (2017). *Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah Indonesia 2017-2019*. Tersedia: <https://www.ojk.go.id>
- Kirkpatrick, C. (2000). Financial Development, Economic Growth, and Poverty Reduction. *The Pakistan Development Review 39: 4 Part 1, pp. 363-388*.
- Kurniawan, R. (2019, 17 Juli). *Perkembangan Perbankan Syariah dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Diakses 20 Juni 2020, dari rivankurniawan.com:<http://rivankurniawan.com/2019/07/17/perkembangan-perbankan-syariah/>
- Maula, A. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia [Skripsi]. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Mubyarto, N., Rusliani M. (2017). Dampak Penerapan Perbankan Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara: Kajian Perbandingan Malaysia dan Indonesia. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research, Vol. 1, No. 1, hal: 37-60*.
- Oriza, D. (2018, Mei 13). *Perkembangan Lembaga Keuangan Syariah*. Diakses 15 Juli 2020, dari Kompasiana.com : <https://www.kompasiana.com/dina07699/5af7e7cc16835f43227b1114/perkembangan-lembaga-keuangan-syariah>
- Pradana, R. S. (2019). Faktor Penentu Perkembangan Market Share Perbankan Syariah Di Provinsi Aceh. *Fungsional Statistisi Ahli BPS Kabupaten Aceh Jaya, hal 66-79*.
- Purboastuti, N., Anwar. N., Suryahani. I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *JEJAK Journal of Economics and Policy, Volume. 8, Nomor. 1, hal: 13-22*
- Purwanto, H. (2017). Pengaruh Kesehatan Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bank Go-Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia: *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Volume 6, Nomor 2, hal: 107-115*.
- Puspitasari, S. (2016). Keputusan Go Publik PT BANK PANIN SYARIAH TBK: Pendekatan Analytic Network Process [Skripsi]. Jakarta: *Fakultas*

- Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Hidayatullah.*
- Rofiatun, N. F. (2016). Pengaruh Pangsa Pasar dan Indikator Perbankan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. Universitas Islam Indonesia: *Journal of Islamic Economics Lariba*. vol. 2, issue 1: 13-24, hal: 13-24.
- Sallama, N.I. (2005). Pengaruh penerbitan Obligasi Subordinasi Terhadap Pembiayaan dan Kinerja Bank Syariah dengan studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia [Tesis]. Depok: *Pascasarjana Universitas Indonesia*
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. STIE MADANI Balikpapan: *Jurnal Akuntabilitas Vol. VII No. 2*, hal: 123-131, ISSN: 1979-858X.
- Setyowati, I., Suroso. S. (2016). Determinants Growth Of Total Assets By Bank Specific Variabel And Market Share In Islamic Banking in Indonesia, Period 2011-2015. *Journal of Economic Education, Volume. 5, Nomor. 1*, hal: 52-68
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi: *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, hal: 39-50.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyatno, B. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go-Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Universitas Stikubank, Semarang: *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vo. 2, No.2*, hal: 125-137, ISSN: 1979-4878.
- Sugiarto, A. (2003). *Reksadana, Perbankan dan Sektor Riil*. Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, Bank Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, N. M. E., Purbawangsa I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, Dan Kondisi Ekonomi Terhadap Profitabilitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia: *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.9*. hal: 5398-5432, ISSN: 2302-8912
- Supriyanto, A. (2018, Maret 27). *IPO Perkuat Permodalan Bank Syariah*. Diakses 17 Juni 2020, dari [Republika.co.id: https://berita.baca.co.id/19827973](https://berita.baca.co.id/19827973)
- Sutha, I.P.G.A. (2000). *Menuju Pasar Modal Modern*. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.
- Syafrida, I., Nugroho. H., Savitri. E. (2017). Pemanfaatan Dana Sukuk Pada Bank Syariah Di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Nisbah Volume 3, Nomor 2*, hal 382-393.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia..
- Zusryn, A. S., Hasfhi R. U., Nasution. A. H. (2019). Pengaruh Sistem Perbankan, Makroekonomi, Dinamika Pasar Keuangan Terhadap Perkembangan Sukuk Korporasi. *Journal of Economics and Business Aseanomics, Volume 4 Nomor 2*, hal 109-125.